



Merang REDD Pilot Project (MRPP) Pemberdayaan Masyarakat

Partisipasi masyarakat pada kegiatan Rehabilitasi, Konservasi dan
Perlindungan Hutan Rawa Gambut Merang



Supported by :



Federal Ministry for the
Environment, Nature Conservation
and Nuclear Safety



Di Sumatera Selatan, kawasan hutan rawa gambut Merang adalah lokasi yang menjanjikan guna suatu pilot proyek REDD, dikarenakan relatif masih utuhnya tutupan hutan dan besarnya kandungan karbon bawah tanah lahan rawa gambutnya. Posisinya yang berdekatan dengan kawasan konservasi Taman Nasional Sembilang di Sumatera Selatan dan Taman Nasional Berbak di propinsi Jambi, areal rawa gambut proyek Merang merupakan hutan rawa gambut terakhir yang sangat penting di Sumatera Selatan. Namun demikian, kerusakan akibat maraknya penebangan liar dan perluasan lahan perkebunan disertai tanpa adanya upaya konservasi, hutan rawa gambut yang tersisa di Sumatera Selatan ini dapat segera hilang keberadaannya.

Gambar sampul: Anggota kelompok masyarakat peduli hutan melakukan pengukuran pohon untuk perhitungan karbon.

Deutsche Gesellschaft für
Technische Zusammenarbeit (GTZ) GmbH

- German Technical Cooperation -

Merang REDD Pilot Project (MRPP)
Jl. Jend. Sudirman No. 2837 KM 3,5
P.O. Box 1229 - Palembang 30129
South Sumatra
Indonesia

T: +62 - (0)711 - 353 185
F: +62 - (0)711 - 353 176
E: project@merang-redd.org
I: www.merang-redd.org

District Office
Kantor Dinas Kehutanan Kabupaten Musi Banyuasin
Jl. Kol. Wahid Udin No. 254
Sekayu 30711
South Sumatra
Indonesia

T: +62 - (0)714 - 321 202
F: +62 - (0)714 - 321 202

Merang REDD Pilot Project (MRPP) Pemberdayaan Masyarakat

Partisipasi masyarakat pada kegiatan Rehabilitasi, Konservasi dan
Perlindungan Hutan Rawa Gambut Merang

Djoko Setijono - Community Development Specialist

Design : Donald Bason

November 2010



MRPP adalah proyek kerjasama teknik antara Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Jerman. Dilaksanakan oleh GTZ (Deutsche Gesellschaft für Technische Zusammenarbeit) GmbH Indonesia, proyek ini memperoleh dana dari The German Federal Ministry of Environment, Nature Conservation and Nuclear Safety (BMU). MRPP adalah bagian dari the German Federal Government's **Climate Initiative** untuk jangka waktu selama 3 tahun (2008-2011) dengan dana hibah sebesar 1.445,250 Euro.



Didalam areal proyek tidak terdapat desa ataupun masyarakat lain kecuali 2 desa, yakni desa Muara Merang dan Kepayang, yang paling berdekatan dengan hutan rawa gambut Merang Kepayang. Berbatasan dengan kedua desa dengan 6 dusunnya, proyek dapat memberikan manfaat kepada sekitar 5.000 penduduknya.

Melindungi Hutan Rawa Gambut yang tersisa di Sumatera Selatan

Merang REDD Pilot Project (MRPP) dilaksanakan guna memberikan kontribusi dalam melindungi dan merestorasi hutan rawa gambut Merang Kepayang di Sumatera Selatan. Proyek didalam upaya memberikan kontribusi terhadap keberhasilan upaya konservasi keanekaragaman hayati nasional, memiliki komponen pemberdayaan masyarakat yang kuat. Kegiatan ini adalah bagian dari upaya menuju kesiapan REDD¹ pemerintah Indonesia.

Sasaran Umum

Memberikan kontribusi terhadap pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, perlindungan keanekaragaman hayati serta rehabilitasi lahan rawa gambut yang rusak di propinsi Sumatera Selatan.

Tujuan Proyek

Perlindungan dan rehabilitasi hutan rawa gambut yang tersisa beserta keanekaragaman hayatinya di Sumatera Selatan melalui sistim Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP) dan persiapan memasuki mekanisme pengurangan emisi gas rumah kaca dari degradasi dan deforestasi hutan (REDD).

Hasil dan Kegiatan Proyek

1. Identifikasi, pengukuran dan monitoring gambut, karbon hutan, keanekaragaman hayati dan rehabilitasi lahan.
2. Mengembangkan struktur lembaga pengelola bagi hutan rawa gambut Merang dan persiapan pelaksanaan rehabilitasinya.
3. Pengelolaan kebakaran hutan terpadu dan mitigasi kegiatan illegal logging melalui partisipasi aktif masyarakat dan pengelolaan sumberdaya alam yang berkelanjutan.
4. Perdagangan karbon beserta konsep pengelolaannya dikembangkan sebagai bagian dari kesiapan pelaksanaan REDD.



Mengkonservasi, melindungi dan merehabilitasi hutan rawa gambut Merang Kepayang, MRPP mengembangkan strategi pengelolaan sumberdaya alam yang berkelanjutan dengan melibatkan peran aktif masyarakat.

¹Reduction of Emissions from Deforestation and Forest Degradation (REDD) adalah serangkaian kegiatan yang didisain guna memanfaatkan insentif pasar/keuangan guna mengurangi emisi gas rumah kaca, yang akan memberikan manfaat lain bagi konservasi keanekaragaman hayati dan pengentasan kemiskinan. Kredit REDD menawarkan peluang pemanfaatan dana dari negara maju guna mengurangi penggundulan dan pengrusakan hutan pada negara berkembang.



Bekerja Bersama

Komponen Pemberdayaan Masyarakat MRPP

Pemberdayaan masyarakat adalah proses panjang upaya merubah persepsi, perilaku dan sikap masyarakat pedesaan didalam dan disekitar hutan. Pemberdayaan masyarakat MRPP memberikan cara kepada masyarakat pedesaan untuk secara aktif berpartisipasi didalam pengelolaan hutan secara lestari dalam bidang rehabilitasi, konservasi, perlindungan dan pemanfaatan sumberdaya alam hutan secara berkelanjutan.

Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat MRPP

1. Meningkatkan kepedulian dan mendorong partisipasi aktif masyarakat.
2. Mengembangkan sistim pencegahan kebakaran hutan yang efektif dan metode mitigasi penebangan liar melalui pelibatan masyarakat.
3. Pengembangan kegiatan peningkatan pendapatan alternative masyarakat guna mengurangi penebangan liar dan kebakaran hutan.

Indikator keberhasilan

1. Kelompok masyarakat peduli hutan (KMPH) desa terbentuk dan didampingi secara berkala guna penguatannya.
2. Kepedulian dan partisipasi aktif masyarakat terhadap rehabilitasi, konservasi dan perlindungan hutan rawa gambut Merang Kepayang meningkat.
3. Kegiatan peningkatan pendapatan alternative masyarakat berjalan, pendapatan petani/ ekonomi masyarakat desa meningkat dan penebangan liar/tindakan merusak hutan lainnya berkurang.

Menuju Sasaran yang Sama

Proses Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Sebagai sarana terciptanya partisipasi aktif masyarakat, MRPP memfasilitasi terbentuknya **Kelompok Masyarakat Peduli Hutan (KMPH)** pada desa-desa disekitar lokasi proyek. Pelatihan-pelatihan dasar dibidang manajemen dan dinamika kelompok, pencegahan dan pemadaman dini kebakaran hutan, pengembangan pesemaian desa, penebatan kanal, dan pelatihan inventarisasi hutan telah dilaksanakan guna meningkatkan kapasitas para anggota kelompok. Proyek juga mendukung dan memfasilitasi pengembangan kegiatan alternative peningkatan pendapatan masyarakat dan memberi subsidi didalam rangka memfasilitasi lahirnya pelayanan jasa keuangan mikro ditingkat masyarakat pedesaan. Penguatan kelembagaan kelompok dilaksanakan bekerjasama dengan NGO/Lembaga Swadaya Masyarakat setempat.

Roadmap Pemberdayaan Masyarakat MRPP

1. Sosialisasi proyek.
2. Pengumpulan Data Dasar:
 - Study riwayat intervensi terhadap hutan rawa gambut Merang Kepayang.
 - Survey social ekonomi.
 - Survey penebangan liar dan perambahan hutan.
3. Pelatihan tentang Gender di desa Muara Merang dan Kepayang.
4. Identifikasi kelompok sasaran, pembentukan Kelompok Masyarakat Peduli Hutan (KMPH) dan pemilihan kegiatan alternative peningkatan pendapatan secara partisipatif.
5. Kajian eksisting teknologi budidaya tradisional oleh masyarakat atas alternative peningkatan pendapatan yang dipilih, guna menentukan kebutuhan intervensi yang diperlukan.
6. Pembuatan rancangan modul kegiatan alternative peningkatan pendapatan.
7. Implementasi peningkatan pendapatan yang dipilih:
 - Kontribusi material dan tenaga anggota KMPH secara swadaya/gotong royong.
 - Pengadaan bahan dan alat bantuan proyek.
 - Pelatihan bagi anggota KMPH:
 - i. Teknik budidaya kegiatan peningkatan pendapatan yang dipilih.
 - ii. Manajemen dasar dan dinamika kelompok.
8. Monitoring dan pendampingan berkala/bulanan:
 - Pendampingan aspek teknis budidaya oleh tenaga ahli dari Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) dan/atau dari instansi/ lembaga teknis pemerintah lainnya.
 - Pendampingan penguatan kelembagaan kelompok bekerjasama dengan NGO/ LSM setempat.
9. Pelaporan.



Pesemaian desa Muara Merang dan Kepayang dibangun yang keduanya menghasilkan 100.000 batang bibit tanaman guna rehabilitasi hutan rawa gambut. Pelatihan dan pendampingan teknis diberikan kepada kedua masyarakat desa tersebut. Setiap batang bibit yang dihasilkan dibeli proyek sebesar Rp 1000,- per batang sebagai bagian dari peningkatan pendapatan masyarakat.



Identifikasi Sumberdaya

Pengumpulan data dasar

Pertama sekali, lokakarya partisipatif dilaksanakan ditingkat desa sebagai bagian dari kegiatan Rapid Rural Appraisal, digunakan untuk identifikasi sumberdaya alam yang tersedia, pemetaan pengelolaan tataguna lahan desa dan memformulasikan secara partisipatif prioritas rencana aksi penguatan ekonomi desa.

Deskripsi	Desa Muara Merang	Desa Kepayang
Luas wilayah	169,12 km ²	132,88 km ²
% -tase terhadap luas wilayah Kecamatan Bayung Lencir	2,98%	2,34 %
Status desa	Desa swasembada	Desa swasembada
Potensi lahan persawahan	1061 ha	600 ha
Potensi pertanian lahan kering	15851 ha	12688 ha
Jumlah luas wilayah desa	16912 ha	13288 ha
Jumlah penduduk	3036 orang	1207 orang
Kepadatan penduduk	17,9 orang/km ²	9,0 orang/km ²
Jumlah penduduk laki-laki	1724 orang	609 orang
Jumlah penduduk perempuan	1312 orang	598 orang
Rasio jenis kelamin	1:31	1:02
Fasilitas kesehatan	1 poliklinik	0

Sumber: Bayung Lencir Dalam Angka 2006

Survey social ekonomi

Survey MRPP bulan Maret 2009 menunjukkan, tingkat pendidikan pada desa-desa disekitar proyek sangat rendah. Pada desa Muara Merang ditemui bahwa sekitar 66% dari penduduk hanya berpendidikan setingkat SD, dan sisanya 2,4% setingkat SMP, 0,5% setingkat SMA dan kurang dari 0,17% mempunyai pendidikan kejuruan atau sarjana madya. Didesa Kepayang, 72% berpendidikan setingkat SD, 0,8% setingkat SMP, 0,2% setingkat SMA, dan belum ada yang berpendidikan lebih tinggi.

Fasilitas kesehatan dan tenaga medis sangat terbatas. Air sungai digunakan untuk hampir semua kebutuhan sehari-hari sehingga masyarakat desa sangat rentan terhadap penyakit yang penularannya melalui air.

Pendapatan keluarga masyarakat desa sangat rendah. Penghasilan utama adalah dari kebun karet atau kelapa sawit rakyat skala kecil yang ditanam disekitar desa, dan sebagai tenaga kerja harian pada perusahaan perkebunan kelapa sawit sebagai pekerja pesemaian, penyiapan lahan, pembersihan rumput, pemeliharaan tanaman dan atau pemanenan buah sawit. Upah harian berkisar antara Rp 32.000 – Rp 40.000,- per hari dengan 20 - 22 hari kerja perbulan.

Walaupun pendapatan ekonomi rumah tangga masyarakat desa rendah, masyarakat local pada umumnya kurang/tidak tertarik untuk menjadi apa yang mereka sebut sebagai “*pembalok*” atau “*anak kapak*”, yakni sebagai pekerja penebangan kayu tanpa ijin/penebangan liar dibawah sistim mafia illegal logging. Hanya ada sebagian kecil saja masyarakat desa yang terlibat dalam kegiatan tersebut, namun demikian ada sebagian kecil yang lain yang juga dapat tergiur apabila mereka terdesak memerlukan dana yang cukup besar (untuk pernikahan atau biaya rumah sakit).

Desa Merang Kepayang dikelilingi oleh perkebunan sawit, konsesi hutan tanaman industri dan kawasan hutan Negara. Mereka nyaris tidak mempunyai lagi lahan untuk pertumbuhan dan pengembangan desanya. Guna pengembangan dan akses masyarakat desa yang lebih besar terhadap hutan, pada bulan Januari 2010 Menteri Kehutanan telah menerbitkan ijin konsesi Hutan Desa seluas 7.250 ha diareal hutan disekitar dusun Pancoran bagi desa Muara Merang; dan sedang dalam proses seluas 6.000 ha Hutan Desa yang lain di dusun Nuaran bagi desa Kepayang.



Adanya potensi konflik kepemilikan lahan antara masyarakat desa dengan perusahaan perkebunan sawit, konsesi hutan tanaman industry dan kawasan hutan. Terisolasi dan dikelilingi oleh perkebunan sawit, konsesi HTI dan kawasan hutan, hanya tinggal sedikit saja ruang yang tersisa bagi desa untuk berkembang lebih lanjut.

Kelompok Masyarakat Peduli Hutan (KMPH)

Melalui pembentukan kelompok masyarakat peduli hutan (KMPH), partisipasi aktif masyarakat dapat memainkan peran yang besar didalam kegiatan perlindungan hutan (dari kegiatan illegal logging dan ancaman kebakaran hutan), konservasi dan rehabilitasi.

KMPH yang terbentuk sampai dengan November 2010

No	Nama KMPH	Anggota kelompok			Ketua	Keterangan
		L	P	Jml		
1	KMPH "Tembesu" – Dsn Bina Desa	15	-	15	Guntur	KMPH Inti/Regu Pemadam Kebakaran Desa
2	KMPH "Petaling" – Ds Kepyang	15	-	15	Robert Nainggolan	KMPH Inti/Regu Pemadam Kebakaran Desa
3	KMPH "Medang Kuning" – Dsn Bina Desa	17	-	17	Nanang	Pengembangan
4	KMPH "Pulai Gading" – Ds Kepyang	12	1	13	Kosilan	Pengembangan
5	KMPH "Durian Payo" – Ds Kepyang	11	-	11	Syahroni	Pengembangan
6	KMPH "Merante Jaya" – Dsn Bakung	8	6	14	Hasis Handopo	Pengembangan
7	KMPH "Jelutung Indah"– Dsn Bakung	16	5	21	Hasan Basri	Pengembangan
8	KMPH "Merawan" – Dsn Buring	19	1	20	Tatang	Pengembangan
9	KMPH "Wanita mandiri" – Dsn Hijrah Mukti, Mangsang	-	15	15	Sidiriah Lauli	Pengembangan, Kelompok perempuan
10	KMPH "Bunga Anggrek" – Dsn Bakung, Muara Merang	-	20	20	Fitriana	Pengembangan, Kelompok perempuan
11	KMPH "Jati Merah" – Dsn Bina Desa	-1	20	21	Pariyanto	Pengembangan, Kelompok perempuan
12	KMPH "Mawar Putih" – Ds Kepyang	--	20	20	Aminah	Pengembangan, Kelompok perempuan
13	KMPH "Urip Mulyo" – KTGR, Dsn II Mangsang	21	7	28	Susyanto	Pengembangan
14	KMPH "Sumber Urip" – Dsn Hijrah Mukti	24	-	24	Sali	Pengembangan
Jumlah		159	95	254		

Sebelum pembentukan KMPH, proyek menyelenggarakan pelatihan sehari tentang **peran gender** terhadap perangkat desa dan pemuka masyarakat desa. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang persamaan peran laki-laki dan perempuan dalam setiap kegiatan dan kehidupan sehari-hari, sehingga KMPH yang terbentuk nanti sensitif gender. Pelatihan dilaksanakan pada bulan Februari 2009 pada dua desa prioritas, desa Muara Merang dan desa Kepyang, bekerjasama dengan NGO dan Spesialis Gender Ibu Yandriani.



Berbagai pelatihan dilaksanakan guna meningkatkan kapasitas KMPH beserta para anggotanya. Pelatihan tersebut antara lain meliputi pengetahuan kehutanan secara umum, teknik budidaya pertanian atas kegiatan alternative peningkatan pendapatan yang dipilih dan pelatihan tematik lainnya. Para KMPH juga memperoleh pendampingan baik secara regular bulanan maupun berkala bekerjasama dengan NGO Yayasan Kemasda dan berbagai instansi/lembaga pemerintah dan stakeholders yang lain.

Pelatihan Manajemen dan dinamika kelompok dimaksudkan guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dasar anggota dan pengurus kelompok bagaimana mengelola kelompok atau organisasi masyarakat sebagaimana mestinya. Materi pelatihan antara lain:

- a. Maksud, tujuan, arti penting dan keuntungan yang dapat diperoleh dalam membentuk kelompok.
- b. Orientasi dan dasar-dasar pembentukan kelompok.
- c. Struktur organisasi, masing-masing peran, tugas dan tanggung jawabnya
- d. Peraturan dasar kelompok (AD/ART).
- e. Pendanaan, administrasi dan keuangan kelompok, dan
- f. Membangun jaringan dan peran para pihak serta kelompok lain dalam masyarakat desa.

Pelatihan dasar pengelolaan kebakaran hutan (dua pelatihan berurutan) diberikan kepada dua KMPH Inti dari desa Muara Merang dan Kepayang. Pelatihan ini dilakukan MRPP pada bulan Juni 2009 oleh komponen Forest and Carbon Monitoring bekerjasama dengan NGO Satu Hijau dan Daops I Manggala Agni (Kab MUBA). Dengan pendekatan pengelolaan kebakaran hutan berbasis masyarakat, masyarakat dilibatkan secara aktif didalam pengembangan dan pelaksanaan strategi pengelolaan kebakaran. Pengelolaan kebakaran hutan mulai dari pencegahan dan pemadaman dini disamping penggunaan api secara bijaksana guna meningkatkan taraf hidup, kesehatan dan keamanan harta benda masyarakat. Patroli kebakaran hutan dilaksanakan didalam dan sekitar areal proyek oleh para anggota KMPH dengan pengaturan penugasan dari proyek dan atau oleh petugas kehutanan setempat.



Tugas KMPH melaksanakan patroli pencegahan dan pemadaman dini kebakaran hutan yang terjadi pada musim kemarau. Disamping itu juga melaksanakan pemantauan dan pelaporan rakit-rakit kayu illegal yang melewati posko KMPH. Para anggota KMPH terlibat pada banyak kegiatan proyek seperti survey inventarisasi hutan, penebatan kanal, pesemaian dan rehabilitasi, pengukuran karbon dll.

Pelatihan Manajemen Ekonomi Rumah Tangga membantu menyiapkan para anggota KMPH untuk mengelola ekonomi rumah tangga secara sehat dan memasuki skema keuangan mikro/usaha simpan pinjam yang diperkenalkan oleh proyek.



Pelatihan Agribisnis dilaksanakan bekerjasama dengan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Selatan dan Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kec Bayung Lencir, Kab MUBA.

Peningkatan pendapatan masyarakat alternative yang diperkenalkan proyek kepada para anggota KMPH, dimaksudkan sebagai contoh lapangan peningkatan pendapatan alternatif yang dapat direplikasi guna mengurangi kegiatan illegal logging. Proses pemilihan kegiatan alternative peningkatan pendapatan dan tahapan implementasinya sebagai berikut:

- Pertemuan KMPH pemilihan kegiatan peningkatan pendapatan yang disepakati secara partisipatif.
- BPTP mengadakan kajian kebutuhan intervensi teknologi yang diperlukan guna memperbaiki cara-cara budidaya/pengolahan tradisional yang dilakukan masyarakat.
- Perencanaan module peningkatan pendapatan masyarakat berdasar hasil kajian.
- Implementasi kegiatan.
- Monitoring dan pendampingan berkala bekerjasama dengan NGO/LSM.

Seluruh pendampingan teknik kegiatan peningkatan pendapatan dilaksanakan bekerjasama dan difasilitasi oleh BPTP Sumatera Selatan, Dinas instansi terkait dan Balai Penyuluh Pertanian Perikanan dan Kehutanan setempat. Kerjasama pendampingan strategis ini sebagai bagian exit strategi proyek, guna keberlanjutan pembinaan kegiatan oleh instansi/lembaga pemerintah terkait yang berkompeten, pada saat proyek telah berakhir.



Peternakan ayam yang difasilitasi proyek sebagai contoh lapangan kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat bagi kelompok KMPH. Kegiatan peningkatan pendapatan baru akan terus diperkenalkan sebagai bagian kontribusi yang berkelanjutan dari upaya pengentasan kemiskinan.

Subsidi local. Proyek juga memberi subsidi local bagi penguatan modal kegiatan usaha simpan pinjam KMPH, sebagai embrio lembaga jasa keuangan micro di desa. Dimulai pada bulan Maret 2010, proyek telah menyalurkan subsidi dana bergulir sebagai penguatan modal kegiatan usaha simpan pinjam bagi 4 KMPH senilai masing-masing Rp 30 juta rupiah. Kemudian pada bulan September dan November 2010, proyek menyalurkan subsidi local pada kegiatan yang sama dengan nilai subsidi yang bervariasi kepada 10 KMPH yang lain. Sebelum penyaluran dana subsidi dilakukan, MRPP dan setiap KMPH calon penerima menanda tangani surat perjanjian yang mencantumkan hak dan kewajiban para pihak, antara lain sbb:

1. Dana subsidi proyek hanya digunakan untuk penguatan modal kegiatan usaha simpan pinjam kelompok, dan hanya akan digunakan untuk usaha produktif.
2. Pinjaman yang disetujui diberikan kepada anggota kelompok tidak boleh dipergunakan untuk kegiatan illegal logging dan atau kegiatan illegal lainnya.
3. 10% dari pinjaman yang disetujui harus disimpan sebagai tambahan tabungan anggota KMPH.
4. Bunga pinjaman disepakati 2% per bulan dengan masa tenggang pembayaran selama 1 bulan.

Daftar subsidi yang disalurkan kepada KMPH guna mendukung kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat dalam 2009

No	Kelompok Penerima	Desa/Dusun	Kegiatan	Rp	Tgl Penyaluran	Keterangan
1	Merante Jaya	Bakung	Kredit mikro	30.000.000	Maret	
2	Jelutung Indah	Bakung	Kredit mikro	30.000.000	Maret	
3	Pulai Gading	Kepayang	Kredit mikro	30.000.000	Maret	
4	Durian Payo	Kepayang	Kredit mikro	30.000.000	Maret	
Jumlah:				120.000.000		

Daftar subsidi yang disalurkan kepada KMPH guna mendukung kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat dalam 2010

No	Kelompok Penerima	Desa/Dusun	Kegiatan	Rp	Tgl Penyaluran	Keterangan
5	Merawan	Buring	Kredit mikro	28.700.000	September	
6	Medang Kuning	Bina Desa	Ternak sapi, Peralatan kebun, Hortikulture	28.380.000	September	
7	Urip Mulyo	KTGR, Ds II Mangsang	Ternak sapi, Kredit mikro, Ternak ayam	16.497.000	September	
8	Sumber Urip	Hijrah Mukti	Ternak sapi, Kredit mikro, Ternak ayam	16.000.000	September	
9	Wanita mandiri	Hijrah Mukti, Mangsang	Kredit mikro	10.000.000	November	Kelompok wanita
10	Bunga Anggrek	Bakung, Muara Merang	Kredit mikro	26.000.000	November	Kelompok wanita
11	Jati Merah	Bina Desa	Kredit mikro	26.000.000	November	Kelompok wanita
12	Mawar Putih	Kepayang	Kredit mikro	26.000.000	November	Kelompok wanita
13	Petaling	Kepayang	Kredit mikro	15.000.000	November	
14	Tembesu	Bina Desa	Kolam ikan, Kambing	20.000.000	November	
Jumlah:				212.577.000		

Rantai Keberhasilan Komponen Pemberdayaan Masyarakat MRPP.



Kedepan, bekerjasama dengan pemerintah daerah, masyarakat, sector swasta dan stakeholders yang lain, proyek akan fokus terhadap strategi dan penguatan kelembagaan pengelolaan hutan rawa gambut Merang Kepayang beserta kegiatan konservasinya. Lembaga Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP) Lalan sekarang sudah terbentuk, namun dana dari implementasi kegiatan mekanisme REDD belum terealisasi. Dana tersebut diperlukan antara lain guna melaksanakan penanggulangan ancaman terhadap hutan, yakni illegal logging, dan guna menjembatani transisi dari kesiapan kepada proyek REDD yang sesungguhnya. Upaya restorasi hutan rawa gambut yang rusak akan senantiasa membutuhkan pendanaan.



Abbreviations:

AD/ART	Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga
BMU	<i>German Federal Ministry of Environment, Nature Conservation and Nuclear Safety</i>
BPK	Bina Produksi Kehutanan
CFR	<i>Community Forest Ranger</i>
FMU	<i>Forest Management Unit</i>
GTZ	<i>Deutsche Gesellschaft für Technische Zusammenarbeit</i>
ha	hectare
km	kilometre
KMPH	Kelompok Masyarakat Peduli Hutan
KPHP	Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi
MRPP	<i>Merang REDD Pilot Project</i>
MUBA	<i>Musi Banyuasin District</i>
NGO	<i>Non-Government Organisation</i>
REDD	<i>Reduction of Emissions from Deforestation and Forest Degradation</i>
SSFFMP	<i>South Sumatra Forest Fire Management Project</i>



Deutsche Gesellschaft für
Technische Zusammenarbeit (GTZ) GmbH

- German Technical Cooperation -

Merang REDD Pilot Project (MRPP)
Jl. Jend. Sudirman No. 2837 KM 3,5
P.O. Box 1229 - Palembang 30129
South Sumatra
Indonesia

T: +62 - (0)711 - 353 185
F: +62 - (0)711 - 353 176
E: project@merang-redd.org
I: www.merang-redd.org